

PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING HURUF HIJAIYAH PADA KELAS A RA PERWANIDA RACI TAHUN AJARAN 2017 – 2018

Maulidiyah Isnaini

Stitnu Al-Hikmah Mojokerto
email:.maulidiyah62@gmail.com

Abstract: *This research aims to increase children soft sensori development at Playgroup of Ra. Perwanida Raci using project approach on early childhood environmental education. This research applied Kualitatif research method to explore the project approach on environmental education as multidimensional approach in order to increase children religion development at playgroup stage. The project approach is in-depth investigation to a topic which has three phases; 1) planning and getting started, 2) developing project, and 3) reflection and conclusion. This study involved collaborators and 15 children. Based on the data analysis, it can be concluded that the project approach on early childhood environmental education could raise children social-emotional development at Playgroup of RA. Perwanida Raci. The percentage of children social-emotional development was 82,58% at the end of cycle-2, or it had increased 22,03% than before being given treatment. Furthermore, the children social-emotional development level especially in giving appreciation to others and borrowing or lending toys had raised to 86,7%, meanwhile the children ability to involved in big activity had reached 80%. From the 15 population who were being observed, there was no children with the developmental level lower than 75%. The teacher activities on the effort of raising children soft sensori development was known with better result by average of 88,19% during the action research was developed. Another finding in this study was that children activities during action research were going fairly dynamic. The variation of instuctional activity during the project approach in early childhood environmental education was giving children oppotunities to interact actively with their teacher as well as their friend in order to develop their soft sensori capability.*

Keywords: *soft sensori, finger panitning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bredekamp & Carol (1996: 3) menyatakan program pendidikan anak usia dini adalah suatu pusat program kelompok, sekolah, atau fasilitas lain yang melayani anak-anak usia lahir sampai 8 tahun (*An early childhood program is any group program in a center, school, or other facility that serves chidren from birth through age 8*).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tugas



Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak prasekolah sering disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa. Oleh karena pengembangan secara tepat yang dilakukan pada usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu selanjutnya. Berdasarkan hasil konferensi Ganewa (MS Sumantri, 2005: 3) aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, dan kepribadian serta keterampilan motorik. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satunya adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan tararah. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Husain dkk. dalam MS Sumantri, 2005: 3).

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancingkan benik baju, dan menarik resleting (Rosmala Dewi, 2005: 2). Keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Sejalan dengan pernyataan MS Sumantri (2005: 146) tujuan dari perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang menggunakan gerak jari-jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda. Dalam Kemendiknas terdapat beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus Tingkat pencapaian perkembangan tersebut diantaranya mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dengan tujuh indikator di dalamnya yaitu: meniru melipat kertas sederhana 1-6 lipatan, menjahit jelujur 10 lubang dengan tali, meronce manik-manik, menganyam dengan kertas, mencocok dengan pola buatan guru, menggunting kertas, dan merobek kertas.

Berdasarkan observasi di Kelompok A RA. Perwanida Raci koordinasi mata dan tangan anak masih lemah, seperti pada kegiatan mewarnai dari 19 anak ada 10 anak masih kaku dalam memegang krayon sehingga hasilnya masih keluar garis. ada 8 anak masih kesulitan dalam menggerakkan jari jemarinya untuk membuat



bentuk atau menuliskan huruf ketika finger painting. Berdasarkan wawancara dengan guru Kelompok A perkembangan keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan seperti finger painting, menganyam, melipat, mozaik, jarang dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya hanya dilaksanakan pada saat pengayaan menjelang kenaikan kelas. Selain itu, media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kurang bervariasi. Guru selalu menggunakan lembar kerja anak sehingga anak kurang tertarik, cepat bosan, dan sebagian anak memilih mainan sendiri.

Hasil observasi pratindakan pada kegiatan finger painting 13 anak meminta bantuan guru. Hasil finger painting yang digunakan sudah sesuai standar indikator pengembangan kegiatan finger painting huruf hijaiyah. Akan tetapi, kenyataannya anak Kelompok A sebagian besar belum bisa menyelesaikan dengan baik dan benar. Bertolak dari masalah di atas maka sangat perlu dilakukan pengembangan motorik halus anak Kelompok A. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan finger painting untuk meningkatkan motorik halus.

Finger painting (melukis dengan jari) adalah tehnik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan (Sumanto, 2006: 97). Kegiatan finger painting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini (MS Sumantri, 2005: 158). Kegiatan finger painting dapat membantu anak dalam kegiatan belajarnya seperti: menuliskan huruf hijaiyah. Selain itu, kegiatan finger painting dapat membantu anak belajar mengenal bentuk, menulis permulaan, dan membaca permulaan. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting Huruf Hijaiyah pada Kelas A RA. Perwanida Raci Tahun Ajaran 2017-2018 " sebagai bahan penulisan skripsi.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 7.5.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Finger Painting	Perkembangan Motorik Halus
N		16	16
Normal Parameters ^a	Mean	136.32	131.36
	Std. Deviation	9.520	16.920



Most Extreme Differences Absolute	.112	.122
Positive	.112	.122
Negative	-.071	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	.789	.860
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563	.450
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel *One sample Kolmogorov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 7.6
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
Finger Painting	0,563	0,05	Normal
Perkembangan Motorik Halus	0,450	0,05	Normal

(sumber: tabel 7.6)

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prkmb	NAM	Between (Combined)	9716.520	26	373.712	1.994	.049
			2483.885	1	2483.885	13.252	.001



* Finger Painting Linearity Deviation from Within Groups	Groups	7232.635	25	289.305	1.543	.150
	Linearity	4311.000	23	187.435		
Total		14027.520	49			

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,001 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable kegiatan finger painting dan *perkembangan Motorik Halus* terdapat hubungan linear secara signifikan.

Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

Tabel 7.9.
Koefisien
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.160	15.508

a. Predictors: (Constant), Doa

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,421. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup.

Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 17,7%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17.7% terhadap variabel Y.

Tabel 7.10.
Uji Nilai Signifikan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	2483.885	1	2483.885	10.328	.002 ^a



Regression	11543.635	48	240.492		
Residual					
Total	14027.520	49			

a. Predictors: (Constant), Finger Painting

b. Dependent Variable: Perkembangan Motorik Halus

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,02, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 7.11.
Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.409	31.799		.925	.360
Finger Painting	.748	.233	.421	3.214	.002

a. Dependent Variable: Perkembangan Motorik Halus

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 29.409 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,748. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=29.409+0,748X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 29.409. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat Metode bercerita 0, maka *Perkembangan Motorik Halus* memiliki nilai 29.409.

Selanjutnya nilai positif (0,784) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (finger painting) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (finger painting) dengan variabel terikat (*Perkembangan motorik halus*) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel finger painting akan akan menyebabkan kenaikan Perkembangan Motorik Halus 0,748.



Tabel 7.12
Hasil korelasi Finger Painting terhadap Perkembangan
Finger Painting
Correlations

	Finger painting	Perkem_motorik halus
Pearson Correlation	1.000	.421
Perkem_motorik halus		
Finger painting	.421	1.000
Sig. (1-tailed)		
Perkem_motorik halus	.001	.
Finger painting	.001	.
N		
Perkem_motorik halus	30	30
Finger painting	30	30

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 30 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,421. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 - 0,25	: Korelasi sangat lemah
>0,25 - 0,5	: Korelasi cukup
>0,5 - 0,75	: Korelasi kuat
>0,75 - 0,99	: Korelasi sangat kuat
1	: Korelasi sempurna

Catatan:

Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.

r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel finger painting (X) dengan variabel *Perkembangan motorik halus*(Y) mempunyai hubungan yang cukup karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,421.



Uji T

Tabel 7.13.
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.409	31.799		.925	.360
Finger painting	.748	.233	.421	3.214	.002

a. Dependent Variable: Perkembangan Motorik Halus

a. Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara finger painting terhadap *Perkembangan motorik halus* Pada siswa .

Ha : Ada Pengaruh Antara metode bercerita terhadap *perkembangan motorik halus* Pada siswa RA.Perwanida Raci

Penetapan kriteria Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 48 (db = N – 2 untuk N =16) yaitu 2,010

b. Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* yaitu sebesar 3,214.

c. Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 3,214 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (db = 48) yaitu 2,010 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

d. Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara finger painting terhadap *Perkembangan motorik halus* Pada siswa RA.Perwanida Raci

Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 4.14.
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate



1	.421 ^a	.177	.160	15.508
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), finger painting

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,421 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,421)^2 \times 100\% \\ &= 17,724 \times 100\% \\ &= 17,7\% \text{ dibulatkan (18\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 18% dan selebihnya yang 82% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Finger Painting berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Perkembangan Motorik Halus Pada siswa RA. Perwanida Raci Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,421 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N=16 sebesar 0,279. Jadi r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 17,7 (dibulatkan menjadi 18%) atau 18% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi penggunaan Finger Painting maka semakin tinggi pula *perkembangan Motorik Halus* pada siswa. Sedangkan 82% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Finger Painting dan variabel (Y) *Perkembangan Motorik Halus* Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu :

Ada pengaruh finger Painting Terhadap perkembangan Motorik Halus pada siswa RA. Perwanida Raci dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada pengaruh kegiatan finger painting Terhadap perkembangan motorik halus pada siswa TK kelompok A RA. Finger Painting Konstanta sebesar 29,409: artinya jika Finger Painting (X) nilainya adalah 0, maka *Perkembangan Motorik Halus* (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 29,409. Koefisien regresi variabel *Perkembangan Motorik Hlaus* sebesar 0,784: artinya jika Finger Painting mengalami kenaikan 1, maka *perkembangan Motorik Halus* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,784.



Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Finger Painting (X) dan Variabel perkembangan Motorik Halus (Y), semakin naik Finger Painting maka semakin meningkat *perkembangan Motorik Halus*

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Finger Painting cukup mempengaruhi *perkembangan Motorik Halus* dimana dengan menggunakan finger painting membuktikan siswa siswi tersebut mempunyai *perkembangan Motorik Halus* yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: finger painting berpengaruh terhadap perkembangan Motorik Halus siswa RA.Perwanida Raci. Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) finger Painting dan variabel (Y) *perkembangan Motorik Halus*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_0 yaitu :

Ada pengaruh finger painting Terhadap perkembangan motorik halus pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada pengaruh finger painting Terhadap perkembangan motorik halus pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk.2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hair, dkk.2009. *multivariate Data Analysis*. Seventh. Edition. Person Education. New Jersey. Diakses dari. <http://books.google.co.id/books=hair+et+al+sampel+for+regression>. Pada tanggal 5 Maret 2017.Pukuln13.36WIB.
- Hildayani, Rini.2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mahyudin, Neni.2015. *Dasar –Dasar Pendidikan TK*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun.2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan.2015. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syaodih, Nana. 2007. *Metode Peneletian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.